

Penyuluhan dan Wirausaha Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Ngempel Kulon Kabupaten Kendal

Ria Septiyana^{1a}, Ferina Damayanti^{1b*}, Ika Pratiwi^{1c}, Arqilla Husana Azmi^{1d}

¹ STIKES Kendal, Jl. Laut No 31, Kendal, Jawa Tengah, Indonesia

^a riaseptiyana@stikeskendal.ac.id, ^b ferinadamayanti@stikeskendal.ac.id*,

^c ikapратиwi@stikeskendal.ac.id, ^d arqillahusanaazmi@stikeskendal.ac.id

* Corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 29 Mei 2024 Tanggal revisi: 31 Mei 2024 Diterima: 03 Juni 2024 Diterbitkan: 11 Juni 2024	Intervensi farmasis berupa pemberian informasi tentang manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memberikan penyuluhan baik pada tanaman obat kepada ibu-ibu PKK Desa Ngempel Kulon Kendal dalam upaya meningkatkan penggunaan obat herbal yang rasional dan berkelanjutan. Sehingga perlu adanya program Upaya Peningkatan Kesehatan dari Kementerian Kesehatan yang tertuang dalam Penyuluhan TOGA. Tujuan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan informasi TOGA terutama Masyarakat desa Ngempel kulon kabupaten Kendal terus bisa berwirausaha baik. Kegiatan dilakukan di desa Ngempel Kulon Kabupaten Kendal dengan sasaran ibu-ibu PKK sejumlah 30 orang. Dengan dilakukan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang TOGA dan digunakan untuk peluang berwirausaha. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan terhadap penggunaan TOGA hasil pretes yang dilakukan yaitu 65% orang mempunyai pengetahuan kategori baik dan hasil posttest diketahui terdapat peningkatan jumlah peserta yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu sebesar 92%. Diharapkan setelah mendapatkan penyuluhan tentang TOGA dan cara berwirausaha dapat meningkatkan peluang wirausaha pada masyarakat desa Ngempel Kulon Kabupaten Kendal
kata kunci: Penyuluhan Wirausaha Tanaman Obat Keluarga	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Intervensi farmasis berupa pemberian informasi tentang manfaat TOGA memberikan penyuluhan baik pada tanaman obat kepada ibu-ibu PKK Desa Ngempel Kulon Kendal dalam upaya meningkatkan penggunaan obat herbal yang rasional dan berkelanjutan. Kesehatan dan tumbuh kembang anak maupun dewasa usia sekolah menjadi tanggung jawab ibu-dan bapak didaerah tsb Pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar menjadi permasalahan tersendiri ¹.

Peran ibu dan bapak dalam peningkatan kesehatan bagi anak, baik dirumah ataupun disekolah perlu adanya perhatian khusus seperti :

- Perlu adanya pemahaman tentang cara mendapatkan TOGA tepat
- Perlu adanya pemahaman tentang menanam TOGA
- Perlu adanya pemahaman tentang memanfaatkan TOGA
- Perlu adanya pemahaman tentang cara membuang TOGA dengan baik

Oleh karena itu perlu adanya program Upaya Peningkatan Kesehatan dari Kementerian Kesehatan yang tertuang dalam Penyuluhan TOGA ². Farmasis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan informasi TOGA terutama Masyarakat desa Ngempel kulon dapat berwirausaha baik

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mempunyai luaran program yang berupa :

- Ibu-ibu PKK memahami tentang cara mendapatkan TOGA

- b. Ibu dan bapak memahami tentang cara menanam TOGA
- c. Ibu dan bapak memahami tentang cara memanfaatkan TOGA
- d. Ibu dan bapak memahami tentang cara membuang TOGA atau limbah dg tepat

MASALAH

Pengobatan sendiri adalah penggunaan obat dan atau obat tradisional oleh seseorang untuk mengobati keluhan sakit atau gejala yang dapat dikenali sendiri dan beberapa penyakit kronis yang pernah didiagnosis oleh dokter^{3,4}. Pengobatan sendiri dapat diartikan sebagai penggunaan obat untuk menanggulangi keluhan sakit tanpa nasihat atau resep dokter. Keuntungan pengobatan sendiri antara lain adalah aman apabila digunakan secara rasional, efektif untuk menghilangkan keluhan, hemat biaya, hemat waktu, kepuasan diri ikut berperan dalam pengambilan keputusan pengobatan, dan mengurangi angka kunjungan ke sarana pelayanan kesehatan. Sedangkan kerugian pengobatan sendiri yang tidak rasional antara lain adalah kesembuhan tertunda yang menyebabkan pemborosan biaya dan waktu untuk mencari pengobatan selanjutnya, serta efek samping obat dan dampak psikologis terhadap kegagalan pengobatan⁵

Pelaksanaan di lapangan mahasiswa dibekali dengan berbagai materi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam masyarakat agar mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat dan bersama- sama dengan masyarakat memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian mahasiswa tidak menjadi “orang asing” bagi masyarakat sekitarnya. Dalam pelaksanaan praktek lapangan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan latihan, penerapan dan pengalaman ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan dan dilakukandi lingkungan masyarakat sehingga kehadiran mahasiswa dalam praktek lapangan ini dapat memberikan suatu ilmu, bantuan pemikiran, tenaga dan teknologi juga seni dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam segala bidang hal ini akan berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya akan membawa dampak yang luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Memperhatikan hal-hal tersebut, pada tahun 2024 pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Ngampel Kulon Kabupaten Kendal. Sasaran utama yang akan dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat adalah mensosialisasikan pengetahuan tentang TOGA dan berwirausaha menggunakan TOGA. Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan pada TOGA dan berwirausaha menggunakan TOGA.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan di Desa Ngampel Kulon Kabupaten kendal. Adapun tahapan pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Persiapan
 - 1) Survei tempat pelaksanaan kegiatan
 - 2) Pembuatan proposal kegiatan dan menyelesaikan administrasi perijinan pada institusi yang akan dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan ke Baperlitbang kesbangpol
 - 3) Pembuatan materi edukasi
 - 4) Mengenalkan TOGA dan membawakan TOGA
 - 5) Membuat sediaan TOGA menjadi jamu dan dijual
- b. Pelaksanaan
 - 1) Mitra Kerja
Dalam hal ini yang menjadi mitra kerja kami adalah ibu dan bapak Desa Ngampel kulon Kabupaten Kendal
 - 2) Kepanitiaan

Panitia penyelenggara kegiatan ini adalah dosen Prodi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

3) Pemberian informasi

Pemberian informasi dilakukan oleh dosen farmasi langsung, dalam hal ini dosen farmasi berperan sebagai enterpreneur, dimana 1 apoteker akan memberikan edukasi dan konseling sesuai dengan tema dan disampaikan kepada pengguna manfaat.

c. Pelaporan

Laporan kegiatan disusun sebagai laporan pertanggung jawaban atas apa yang telah dilakukan. Laporan disusun berdasarkan proses kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Desa Ngampel Kulon Kabupaten Kendal pada Hari Sabtu, 11 Mei 2024. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan, dimana pemateri menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penyuluhan. Sebelum kegiatan makan bersama dilakukan, peserta pengabdian masyarakat mendapatkan penyuluhan dari pelaksana pengabdian masyarakat. Penyuluhan yang diberikan mengenai TOGA dan berwirausaha menggunakan TOGA. Kegiatan ini diikuti sebanyak 30 Ibu-ibu PKK Ngampel Kulon. Materi penyuluhan yang diberikan tentang penggunaan dan berwirausahaan dengan tanaman obat keluarga (TOGA).



Gambar 1. Persiapan Kegiatan



Gambar 2. Pemberian Penyuluhan

Dibawah ini merupakan hasil pretest yang dilakukan terhadap ibu-ibu PKK mengenai pengetahuan penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebesar 65% dan posttest sebesar 92%. Sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK desa Ngampel Kulon Kabupaten Kendal setelah berikan penyuluhan.

Tabel 1. Pretest dan Posttest Ibu-Ibu PKK

Kategori	Pre Test	Post Test
Baik	65 %	92 %
Cukup	20 %	5 %
Kurang	15 %	3 %
Total	100 %	100 %

Kegiatan sosialisasi ini didapatkan hasil pretest sebesar 65%. berada pada kategori "baik". Setelah dilakukan penyuluhan (posttest), skor pengetahuan peserta meningkat sebesar 92% dan mencapai kategori baik.

Pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai Tanaman Obat Keluarga yang dapat membantu menjaga Kesehatan tanpa menggunakan obat-obat esensial memang kurang. TOGA yang berada dilingkungan sekitar hanya diketahui untuk memasak tanpa diketahui ternara bisa digunakan untuk obat-obat tradisional. TOGA juga dapat diolah menjadi jamu

yang dapat diperjual belikan. Ibu-ibu PKK Desa Ngampel Kulon diberikan pengetahuan mengenai cara pembuatan jamu yang tepat. Peserta juga diberikan pengetahuan bahayanya penggunaan jamu yang dicampur dengan bahan obat esensial.

Penggunaan bahan obat esensial didalam jamu sering dilakukan pada penjual jamu. Tujuan dilakukan penambahan adalah supaya jamu yang dijual dapat menyembuhkan secara cepat. Hal tersebut berbahaya karena penambahan obat biasanya tanpa ada takaran dosis, sehingga berisiko menyebabkan toksisitas jika digunakan.

Ibu-ibu PKK Desa Ngampel kulon Kabupaten Kendal sangat antusias karena mendapatkan pengetahuan baru dan motivasi untuk berwirausaha. Pemanfaatan TOGA disekitar dapat menjadi peluang usaha yang dapat dilakukan. Peserta juga mendapatkan pengetahuan mengenai cara pemasaran, cara pengemasan yang menarik sehingga dapat menarik pembeli. Inovasi inovasi tersebut perlu dilakukan supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam pemanfaatan TOGA metode KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dan sosialisasi adalah metode yang efektif untuk memperluas capaian pelaksanaan program pemanfaatan TOGA serta memberikan pembinaan dalam pengelolaan pemanfaatan TOGA sehingga para peserta yang mengikuti program tersebut diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diketahui kedalam kehidupnyata. Metode ini mengikut sertakan tokoh masyarakat dimana kelompok ini adalah kelompok yang memiliki kekuatan dalam penggerakan (empowerment) masyarakat sehingga desiminasi informasi akan terus dilakukan kepada masyarakat di wilayahnya sehingga masyarakat ikut berperan serta dalam pemanfaatan TOGA untuk keperluan sehari-hari. Pemberian bibit tanaman TOGA juga menjadi hal efektif dalam program pemanfaatan TOGA. Dimana masyarakat tidak hanya mengetahui cara pemanfaatannya namun juga masyarakat diminta untuk membudidayakan TOGA sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dalam usaha pemeliharaan kesehatan dan pengobatan penyakit. Pemberian bibit TOGA kepada masyarakat dan tokoh masyarakat juga diharapkan dapat menggerakkan masyarakat sehingga tokoh masyarakat menjadi role model bagi masyarakat luas untuk pemanfaatan TOGA tentunya dengan pembinaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat, dimana didapatkan peningkatan nilai pada post test, dimana hasil post test terdapat 92%, pretest didapatkan 65%. Ibu-Ibu juga mempunyai motivasi mengembangkan usaha TOGA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Kendal, Kepala Desa dan Ibu-Ibu PKK Desa Ngampel Kulon Kendal, yang telah memberikan dukungan terhadap pengabdian ini.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.*; 2009.
2. Sulistyaningsih, Yati P. Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Dagusibu dan Gema Cermat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jakarta Timur. *J SOLMA*. 2019;08(01).
3. Maulana A, Novalia N, Wijaya WA. Penguatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Kerinjing Kecamatan

- Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Yumary J Pengabdian Kpd Masy.* 2021;2(1):1-8. doi:10.35912/yumary.v2i1.430
4. PP IAI. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
 5. Hikmat, A., Zuhud, M.A.E., Siswoyo, Sandra, E., Sari K. Revitalitas Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. *J Ilmu Pertanian Indones.* 2011;16:71-80.